

**Penguasaan *Meishi* Siswa Kelas XII Bahasa SMA Pembangunan
Laboratorium Universitas Negeri Padang**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



VANI PUSPITA SARI

NIM.1208945/2012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

PENGUASAAN *MEISHI* SISWA KELAS XII BAHASA SMA
PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Nama : Vani Puspita Sari
NIM : 1208945/2012
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2017

Disetujui oleh,

Pembimbing I,



Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd.
NIP. 19810408 200604 1 001

Pembimbing II,



Nova Yulia, S.Hum., M.Pd.
NIP. 19840731 200912 2 009

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris
FBS-UNP



Dr. Refnaldi, S.Pd., M.Litt.
NIP. 19680301 199403 1 003

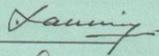
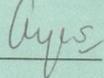
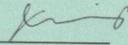
PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Fakultas
Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

PENGUASAAN *MEISHI* SISWA KELAS XII BAHASA SMA PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Nama : Vani Puspita Sari
NIM : 1208945/2012
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2017

Tim Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua : Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd.	: 
2. Sekretaris : Nova Yulia, S.Hum., M.Pd.	: 
3. Anggota : Drs. Saunir Saun, M.Pd.	: 
4. Anggota : Dra. Aryuliva Adnan, M.Pd.	: 
5. Anggota : Meira Anggia Putri, S.S., M.Pd.	: 



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN BAHASA DAN SAstra INGGRIS
Jl. Belibis. Air Tawar Barat. Kampus Selatan FBS UNP. Padang Telp/Fax: (0751) 447347

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vani Puspita Sari
NIM/TM : 1208945 / 2012
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir saya dengan judul Penguasaan *Meishi* Siswa Kelas XII Bahasa SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

Dr. Refnaldi, S.Pd., M.Litt.
NIP. 19680301 199403 1 003

Saya yang menyatakan,



Vani Puspita Sari
1208945/2012

ABSTRAK

Vani Puspita Sari. 2017. “Penguasaan *Meishi* Siswa Kelas XII Bahasa SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang” *Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya penguasaan siswa dalam pelajaran *meishi* (kosakata benda bahasa Jepang), ditandai dengan pencapaian nilai siswa yang di bawah KKM. Penelitian ini membahas tentang penguasaan *meishi* siswa kelas XII Bahasa SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penguasaan *meishi* siswa kelas XII Bahasa SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Subjek penelitian ini adalah Siswa Kelas XII Bahasa SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang yang berjumlah 21 orang. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *total sampling*. Data penelitian ini adalah nilai tes penguasaan *meishi* siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes objektif untuk menguji kemampuan dalam mengartikan *meishi*, mengidentifikasi *meishi* dan menggunakan *meishi*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tingkat penguasaan *meishi* siswa kelas XII Bahasa SMA Pembangunan Laboratorium UNP tidak tuntas karena rata-rata nilai yang diperoleh di bawah KKM yang telah ditetapkan, nilai rata-rata hitung yang diperoleh siswa yaitu 80,47. (2) tingkat penguasaan dalam mengartikan *meishi* siswa kelas XII Bahasa SMA Pembangunan Laboratorium UNP yaitu tuntas dengan nilai rata-rata hitung 82,14. (3) tingkat penguasaan dalam mengidentifikasi *meishi* siswa kelas XII Bahasa SMA Pembangunan Laboratorium UNP yaitu tuntas dengan nilai rata-rata hitung 86,19. (4) tingkat penguasaan dalam menggunakan *meishi* siswa kelas XII Bahasa SMA Pembangunan Laboratorium UNP yaitu tidak tuntas dengan nilai rata-rata hitung 71,19.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segenap rahmat, hidayah, kekuatan, dan kesanggupan. Shalawat beriring salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis telah berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “Penguasaan *Meishi* Siswa Kelas XII Bahasa SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang”

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd., sebagai pembimbing I yang telah banyak memberikan nasehat dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Nova Yulia, S.Hum., M.Pd., sebagai pembimbing II yang telah membimbing serta memberikan masukan selama masa perkuliahan dan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd., sebagai dosen Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan banyak nasehat dan bantuan selama masa perkuliahan.
4. Bapak Drs. Saunir Saun, M.Pd., Ibu Aryuliva Adnan, M.Pd., Ibu Meira Anggia Putri, S.S., M.Pd., sebagai dosen penguji yang telah memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Refnaldi, S.Pd., M.Litt., dan Fitrawati, S.S., M.Pd., sebagai Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris.
6. Bapak dan Ibu staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Universitas Negeri Padang.

7. Dosen-dosen bahasa Jepang Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.
8. Orang tua dan keluarga penulis sebagai pemberi saran, masukan serta do'a.
9. Daisuki na hito yang selalu sabar dan mendampingi dalam masa-masa sulit penulisan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat serta rekan-rekan sesama mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UNP dan semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa didalam penyusunan skripsi ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan. Untuk itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan dari para pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Februari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I	
PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Definisi Operasional	6
BAB II	
KAJIAN PUSTAKA	
A. <i>Goi</i>	7
1. Pengertian <i>Goi</i>	7
2. Jenis <i>Goi</i>	8
3. Kelas Kata	10
4. <i>Meishi</i>	12
5. Pembelajaran <i>Meishi</i> di SMA	13
B. Indikator Penguasaan <i>Meishi</i>	16
C. Penelitian Relevan	16
D. Kerangka Konseptual	17
BAB III	
METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	19
B. Populasi dan Sampel	19
C. Variabel dan Data	20
D. Instrumen Penelitian	20
E. Prosedur Penelitian	23
F. Teknik Pengumpulan Data	23
G. Teknik Analisis Data	24

BAB IV	
HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	27
B. Analisis Data	36
C. Pembahasan	53
BAB V	
PENUTUP	
A. Kesimpulan	58
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	Kisi-Kisi Soal Tes Penguasaan <i>Meishi</i>	22
Tabel 2	Rubrik Penilaian Tes Objektif Penguasaan dalam Mengartikan <i>Meishi</i>	24
Tabel 3	Rubrik Penilaian Tes Objektif Penguasaan dalam Mengidentifikasi <i>Meishi</i>	24
Tabel 4	Rubrik Penilaian Tes Objektif Penguasaan dalam Menggunakan <i>Meishi</i>	24
Tabel 5	Pedoman Penilaian Mata Pelajaran Bahasa Jepang	26
Tabel 6	Penguasaan <i>Meishi</i> siswa kelas XII Bahasa SMA Pembangunan Laboratorium UNP secara Umum	28
Tabel 7	Distribusi Frekuensi Siswa dalam Memperoleh Skor <i>Meishi</i> Secara Umum	29
Tabel 8	Penguasaan <i>Meishi</i> Siswa Kelas XII Bahasa SMA Pembangunan Laboratorium UNP untuk Indikator Mengartikan <i>Meishi</i>	31
Tabel 9	Distribusi Frekuensi Siswa dalam Memperoleh Skor Penguasaan <i>Meishi</i> untuk Indikator 1.....	32
Tabel 10	Penguasaan <i>Meishi</i> Ssiwa Kelas XII Bahasa SMA Pembangunan Laboratorium UNP untuk Indikator Mengidentifikasi <i>Meishi</i>	33
Tabel 11	Distribusi Frekuensi Siswa dalam Memperoleh Skor Penguasaan <i>Meishi</i> untuk Indikator 2.....	34
Tabel 12	Penguasaan <i>Meishi</i> Siswa Kelas XII Bahasa SMA Pembangunan Laboratorium UNP untuk Indikator menggunakan <i>Meishi</i>	35
Tabel 13	Disrtibusi Frekuensi dalam Memperoleh Skor Penguasaan <i>Meishi</i> untuk Indikator 3	36
Tabel 14	Skor dan Nilai Penguasaan <i>Meishi</i> Siswa Kelas XII Bahasa SMA Pembangunan Laboratorium UNP	38
Tabel 15	Distribusi Frekuensi Penguasaan <i>Meishi</i> siswa Kelas XII Bahasa SMA Pembangunan Laboratorium UNP	40
Tabel 16	Distribusi Frekuensi Penguasaan <i>Meishi</i> Siswa Berdasarkan Standar KKM SMA Pembangunan Laboratorium UNP	41
Tabel 17	Distribusi Frekuensi Penguasaan <i>Meishi</i> Siswa Kelas XII Bahasa SMA Pembangunan Laboratorium UNP untuk Indikator 1.....	42
Tabel 18	Distribusi Frekuensi Penguasaan <i>Meishi</i> Siswa Kelas XII bahasa SMA Pembangunan Laboratorium UNP untuk Indikator 2	45
Tabel 19	Distribusi Frekuensi Penguasaan <i>Meishi</i> Siswa Kelas XII Bahasa SMA Pembangunan Laboratorium UNP untuk Indikator 3	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Histogram Penguasaan <i>Meishi</i> Siswa Kelas XII Bahasa SMA Pembangunan Laboratorium UNP Secara Umum.....	39
2. Histogram Penguasaan <i>Meishi</i> Siswa Kelas XII Bahasa SMA Pembangunan Laboratorium UNP untuk Indikator 1	43
3. Hasil Tes Indikator 1 Skor 18	43
4. Hasil Tes Indikator 1 Skor 17	44
5. Histogram Penguasaan <i>Meishi</i> Siswa Kelas XII Bahasa SMA Pembangunan Laboratorium UNP untuk Indikator 2	46
6. Hasil Tes Indikator 2 Skor 9	47
7. Hasil Tes Indikator 2 Skor 6	48
8. Histogram Penguasaan <i>Meishi</i> Siswa Kelas XII Bahasa SMA Pembangunan Laboratorium UNP untuk Indikator 3	50
9. Hasil Tes Indikator 3 Skor 7	51
10. Hasil Tes Indikator 3 Skor 6	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Validasi Tes <i>Meishi</i>	61
2. Nama Sampel	63
3. Instrumen Penelitian.....	64
4. Kunci Jawaban	72
5. Skor Mentah Tes	73
6. Lembar Jawaban.....	74
7. Surat Izin Penelitian	116
8. Dokumentasi	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan bahasa sebagai salah satu alat penting dalam pembentukan masyarakat. Oleh karena itu, keberadaan pembelajaran bahasa menjadi sangat penting untuk menjalin komunikasi yang baik.

Di dalam pembelajaran bahasa, terutama pembelajaran bahasa asing, salah satu aspek dasar penting yang harus dikuasai dari proses pembelajaran adalah kosakata. Kosakata merupakan komponen penting dalam menunjang empat keterampilan berbahasa (mendengar, berbicara, membaca, menulis) karena semakin kaya penguasaan kosakata seseorang maka komunikasi yang dilakukan, baik secara lisan maupun tulisan menjadi lebih mudah.

Pentingnya kosakata tersebut ditekankan oleh Asano (1981:3) yang mengemukakan bahwa kosakata bahasa Jepang merupakan salah satu aspek kebahasaan yang harus diperhatikan dan dikuasai guna menunjang kelancaran berkomunikasi baik dalam ragam lisan maupun tulisan. Hal ini menegaskan bahwa salah satu indikator dalam menguasai suatu bahasa, terutama bahasa asing sangat bergantung kepada penguasaan kosakata.

Dari keterangan di atas diketahui bahwa semua bentuk keterampilan berbahasa, terutama bahasa asing sangat dipengaruhi oleh penguasaan kosakata. Seseorang tidak akan bisa menjadi pendengar, pembaca, pembicara dan penulis yang baik, jika penguasaan kosakatanya tidak baik. Oleh karena itu, dalam proses

pembelajaran bahasa asing seperti bahasa Jepang, pembelajaran kosakata menjadi salah satu hal yang memiliki kedudukan yang penting.

Dalam pembelajaran bahasa Jepang, kosakata menjadi hal yang sangat penting untuk dipelajari. Tanpa menguasai kosakata bahasa Jepang dengan baik, maka akan semakin sulit dalam berkomunikasi. Asano (1981:73) mengatakan bahwa tujuan akhir pembelajaran bahasa Jepang adalah agar pembelajar bahasa Jepang dapat mengkomunikasikan ide dengan menggunakan bahasa Jepang baik secara lisan maupun secara tulisan. Salah satu faktor penunjang dalam mempelajari bahasa Jepang adalah penguasaan *meishi* atau kosakata benda yang memadai.

Bagi pembelajar bahasa Jepang, kurangnya penguasaan *meishi* dapat menghambat pembelajar dalam menguasai bahasa tersebut. Siswa akan kesulitan dalam menguasai empat keterampilan berbahasa (mendengar, berbicara, membaca, menulis). Dengan bekal *meishi* yang sangat minim, pembelajar akan kesulitan dalam memahami maksud yang disampaikan dari bahasa tersebut.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Widasaputra (2013) terdapat beberapa masalah pada siswa di Indonesia dalam penguasaan kosakata bahasa Jepang. Diantaranya kesulitan dalam mengartikan, kesulitan dalam menggunakan kosakata serta kemampuan untuk mengingat kosakata bahasa Jepang yang sangat rendah. Banyak siswa yang merasa kesulitan dalam mengingat kosakata bahasa Jepang, sehingga nilai siswa dalam penguasaan kosakata menjadi rendah.

Dari pernyataan di atas dapat kita ketahui bahwa *meishi* merupakan salah satu aspek kebahasaan yang perlu diperhatikan dan dikuasai guna menunjang

kelancaran berkomunikasi dalam bahasa Jepang baik secara lisan maupun secara tulisan. Sehingga siswa dapat menunjang empat keterampilan berbahasa dengan baik. Serta dapat mengkomunikasikan ide atau gagasan dengan menggunakan bahasa Jepang yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru SMA Pembangunan Laboratorium UNP pada tanggal 10 Oktober 2016, Hesty Tarmizi, S.Hum, diketahui bahwa kemampuan siswa dalam *meishi* masih rendah. Kemampuan siswa dalam belajar *meishi* rendah disebabkan karena siswa kesulitan dalam mengingat *meishi* yang telah dipelajari, kesulitan dalam mengartikan *meishi*, kesulitan dalam mengidentifikasi *meishi*, dan kesulitan dalam menggunakan *meishi* tersebut. Hal itu dapat dilihat dari nilai siswa yang kurang dari KKM yang telah ditetapkan SMA Pembangunan Laboratorium UNP. KKM pembelajaran bahasa Jepang adalah 82. Sedangkan rata-rata nilai bahasa Jepang siswa adalah 75. Siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 71,42% sedangkan siswa yang mencapai nilai di atas KKM sebanyak 28,58%.

Untuk mengetahui lebih rinci sejauh mana kemampuan *meishi*, perlu diadakan penelitian pada pembelajaran bahasa Jepang dengan judul “**Penguasaan *Meishi* Siswa Kelas XII Bahasa SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah.

1. Siswa kesulitan dalam mengartikan *meishi*
2. Siswa kesulitan dalam mengidentifikasi *meishi*
3. Siswa kesulitan dalam menggunakan *meishi*

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, batasan masalah penelitian ini adalah penguasaan *meishi* (kosakata benda) siswa kelas XII Bahasa pada semester 1 SMA Pembangunan Laboratorium UNP tahun ajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penguasaan siswa kelas XII Bahasa SMA Pembangunan Laboratorium UNP dalam mengartikan *meishi*?
2. Bagaimanakah penguasaan siswa kelas XII Bahasa SMA Pembangunan Laboratorium UNP dalam mengidentifikasi gambar *meishi*?
3. Bagaimanakah penguasaan siswa kelas XII Bahasa SMA Pembangunan Laboratorium UNP dalam menggunakan *meishi* dalam sebuah kalimat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan penguasaan siswa kelas XII Bahasa SMA Pembangunan Laboratorium UNP dalam mengartikan *meishi*.
2. Mendeskripsikan penguasaan siswa kelas XII Bahasa SMA Pembangunan Laboratorium UNP dalam mengidentifikasi *meishi*.
3. Mendeskripsikan penguasaan siswa kelas XII Bahasa SMA Pembangunan Laboratorium UNP dalam menggunakan *meishi*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memberikan informasi sekaligus menambah pengetahuan mengenai pembelajaran bahasa, khususnya pada pembelajaran bahasa Jepang terutama untuk referensi tentang penguasaan kosakata benda (*meishi*).

2. Manfaat Praktis

- a. Peneliti sendiri, yaitu untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam pelajaran bahasa Jepang, khususnya kosakata benda bahasa Jepang (*meishi*).
- b. Guru bidang studi bahasa Jepang, hasil penelitian ini bisa diharapkan dapat menjadi masukan dalam memperbaharui dan melengkapi bahan ajar bahasa Jepang, atau sebagai bahan pengayaan yang diperlukan serta sebagai gambaran yang lebih detail tentang penguasaan *meishi* kepada siswanya.

- c. Peneliti lain, yaitu untuk melaksanakan penelitian lanjutan berhubungan dengan aspek penguasaan *meishi* dan bahan perbandingan untuk melakukan penelitian yang relevan.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dan ketidakjelasan makna atau istilah yang digunakan dalam penelitian ini, penulis akan mendefinisikan istilah sebagai berikut:

1. Penguasaan *Meishi*

Penguasaan *meishi* adalah kemampuan siswa kelas XII Bahasa SMA Pembangunan Laboratorium UNP dalam mengartikan *meishi*, penguasaan dalam mengidentifikasi gambar kosakata benda, dan penguasaan dalam menggunakan *meishi* pada sebuah kalimat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Goi*

1. Pengertian *Goi*

Kosakata adalah perbendaharaan kata (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002:597). Shinmura (dalam Dahidi dan Sudjianto, 2009:97), mengatakan kosakata juga dapat dikatakan sebagai seluruh kata (*Tango*) berkenaan dengan suatu bahasa atau bidang tertentu yang ada didalamnya.

Kosakata dalam bahasa Jepang disebut (*goi*). Istilah *goi* dalam bahasa Inggris dikenal dengan '*vocabulary*' yaitu himpunan kata yang diketahui seseorang atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Kosakata seseorang didefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut atau semua kata-kata yang kemungkinan akan digunakan oleh orang tersebut untuk menyusun kalimat baru. Kekayaan kosakata seseorang secara umum dianggap merupakan gambaran dari intelegensi atau tingkat pendidikannya.

Djiwandono (2008:126) mengatakan kosakata diartikan sebagai perbendaharaan kata-kata dalam berbagai bentuknya yang meliputi kata-kata lepas dengan atau tanpa imbuhan, dan kata-kata yang merupakan gabungan dari kata-kata yang sama atau berbeda, masing-masing dengan arti sendiri.

Sedangkan Dahidi & Sudjianto (2009:97), mengungkapkan bahwa kosakata dapat diartikan semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa, kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang penulis atau pembicara, kata yang dipakai dalam

suatu bidang ilmu pengetahuan dan daftar kata yang disusun seperti kamus yang disertai penjelasan secara singkat dan praktis.

2. Jenis *Goi*

Sudjianto dan Dahidi (2009:99) menyatakan bahwa berdasarkan asal-usulnya, jenis *goi* dikelompokkan pada (4) kelompok utama. Kelompok tersebut adalah a) *wago*, b) *kango*, c) *gairaigo*, d) *konshuugo*.

a. *Wago*.

Wago adalah kata-kata bahasa Jepang asli yang sudah ada sebelum *kango* dan *gaikokugo* (bahasa asing) masuk ke Jepang, Semua *Joshi* dan *jodoushi*, dan sebagian besar adjektiva, konjungsi, dan interjeksi Tanimitsu (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009:99). Menurut Kitahara (dalam Sudjianto dan Dahidi 2004:100) *wago* adalah kosakata yang berasal dari bahasa Jepang asli. Sering juga disebut *koyuunihongo* ‘bahasa Jepang asli’ dan *Yamato kotoba* ‘bahasa Yamato’. Kosakata bahasa Jepang (*goi*) ini banyak sekali digunakan dalam kehidupan sehari-hari orang Jepang. Contoh *uma* (kuda)

b. *Kango*

Kango merupakan *goi* yang berasal dari China, lalu bangsa Jepang memakainya sebagai bahasa sendiri. Di dalam ragam tulisan, *kango* ditulis dengan huruf *kanji* yang dibaca dengan cara *on'yomi* atau dengan huruf *hiragana*. Pamakaian *kango* meluas dalam kehidupan sehari-hari bangsa Jepang seiring dengan perkembangan zaman.

Tanimitsu (dalam Sudjianto dan Dahidi 2004:101) menyebutkan bahwa pada mulanya *kango* disampaikan dari Cina, lalu bangsa Jepang memakainya

sebagai bahasa sendiri, namun tidak jelas pada zaman apa hal itu terjadi. *Kango* sudah dipakai sejak zaman *Heian* yang terlihat pada karya-karya seperti *monogatari* ‘cerita’. Dengan demikian, *kango* merupakan kata-kata yang menyerap secara mendalam di dalam kehidupan orang Jepang dengan melewati waktu yang panjang. Contoh *aisatsu* (salam dalam bahasa Jepang).

c. *Gairaigo*

Gairago adalah salah satu jenis *goi* yang berasal dari bahasa asing yang telah disesuaikan dengan aturan-aturan yang ada dalam bahasa Jepang. Ada yang menyebut *gairago* dengan istilah *yoogo* (kata-kata yang berasal dari Negara-negara barat) dan ada juga dengan istilah *shakuyoogo* (kata pinjaman).

Pemakaian *gairago* tidak sembarangan sebab harus sesuai dengan aturan-aturan yang ada di dalam bahasa Jepang termasuk dalam tata cara pengucapannya. *Gairago* ditulis dengan menggunakan huruf *katakana*,

Prosentase penggunaan *gairaigo* dalam bahasa Jepang secara umum lebih rendah bila dibandingkan *wago* dan *kango*. *Gairaigo* kebanyakan berupa kata benda meskipun ada kata-kata seperti サボる (*saboru*) yang artinya bolos, melewatkan.

d. *Konshugo*

Konshuugo adalah kelompok kosakata yang terbentuk sebagai gabungan dari dua buah kata yang memiliki asal-usul yang berbeda seperti gabungan *kango* dan *wago*, *kango* dengan *gairaigo* atau *wago* dengan *gairaigo*.

3. Kelas Kata

Menurut Sudjianto dan Dahidi (2009:149) kelas kata dalam Bahasa Jepang dibagi menjadi 10 jenis yaitu :

1) *Doushi* (verba) adalah salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang, sama dengan adjektiva-na menjadi salah satu jenis *yoogen* (predikat). Kelas kata ini dipakai untuk menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu. *Doushi* dapat mengalami perubahan dan dengan sendirinya dapat menjadi predikat.

Contoh : *kaku* (menulis), *taberu* (makan).

2) *I-keyoushi* (adjektiva-i) sering disebut juga *keiyoushi* yaitu kelas kata yang menyatakan sifat atau keadaan sesuatu, dengan sendirinya dapat menjadi predikat dan dapat mengalami perubahan bentuk. *Keiyoushi* memiliki beberapa perubahan kata dan biasanya berakhiran-i. *Keiyoushi* disebut juga kata sifat golongan satu.

Contoh : *shiroi* (putih), *atsui* (panas).

3) *Na-keyoushi* (adjektiva-na) sering juga disebut *keiyoudoushi* (termasuk *jiritsugo*) yaitu kelas kata yang dengan sendirinya dapat membentuk sebuah *bunsetsu*, dapat berubah bentuknya (termasuk *yoogen*) dan bentuk *shuushikei* nya berakhir dengan *da* atau *desu*.

Contoh : *kirei* (cantik), *jouzu* (pandai).

4) *Meishi* (nomina) adalah kata yang dapat berdiri sendiri dan bisa menjadi subjek. *Meishi* tidak memiliki perubahan bentuk. *Meishi* adalah kata-kata yang menyatakan orang, benda dan peristiwa, serta tidak mengalami konjungsi, dan dapat dilanjutkan dengan *kakojoshi*.

Contoh : *kutsu* (sepatu), *tsukue* (meja).

- 5) *Rentaishi* (prenomina) adalah kata yang dapat berdiri sendiri dan bisa menjadi kata yang menerangkan kata lain. *Rentaishi* tidak dapat menjadi subjek dan tidak memiliki perubahan bentuk

Contoh : *sono* (itu), *chiisana* (kecilnya).

- 6) *Fukushi* (adverba) adalah kata yang dapat berdiri sendiri dan berfungsi sebagai kata keterangan untuk *yoogen* (predikat). *Fukushi* tidak dapat menjadi subjek dan tidak memiliki perubahan bentuk.

Contoh : *zutto* (terus), *taihen* (seperti, seolah-olah).

- 7) *Setsuzokushi* (konjungsi) adalah kata yang dapat berdiri sendiri dan berfungsi untuk menyatakan hubungan antar kalimat atau bagian kalimat atau frase dengan frase. *Setsuzokushi* tidak bisa menjadi subjek dan tidak memiliki perubahan bentuk.

Contoh : *soshite* (lalu, kemudian), *suru to* (selanjutnya, dengan demikian).

- 8) *Kandoushi* (interjeksi) adalah kata yang dapat berdiri sendiri, pada umumnya menyatakan ekspresi, perasaan, cara memanggil, cara menjawab, dan lain sebagainya. *Kandoushi* tidak dapat menjadi subjek dan tidak memiliki perubahan bentuk.

Contoh : *ee* (ya, benar), *moshi moshi* (halo).

- 9) *Jodoushi* (verba bantu) adalah kata yang tidak dapat berdiri sendiri, terutama banyak melekat pada *doushi*, *keiyoushi* juga pada *jodoushi* lain. Sebagian *jodoushi* memiliki perubahan sendiri.

Contoh : *-rareru* (bentuk dapat, perintah), *-rashii* (sepertinya, kelihatannya).

10) *Joshi* (partikel) adalah kata yang tidak dapat berdiri sendiri dan tidak memiliki perubahan. Bila kata ini terpisah dari kata lain, makna kata ini tidak mempunyai arti. *Joshi* hanya berfungsi untuk menyambung kata-kata *jiritsugo* dalam pembentukan kalimat bahasa Jepang dan juga menentukan arti kata tersebut.

Contoh : *no* (kepunyaan, milik), *de* (di, dengan).

Dari 10 kelas kata diatas, pada penelitian ini kelas kata yang akan diteliti adalah *meishi* (kata benda).

4. *Meishi* (Kata Benda)

a. Pengertian *Meishi*

1) Dilihat dari hurufnya *meishi* terdiri dari dua huruf yaitu huruf *mei* yang berarti nama dan huruf *shi* yang berarti kata. Jadi, *meishi* dapat diartikan sebagai kata nama, yang mempunyai ciri-ciri dapat berdiri sendiri, tidak mengenal konjugasi (perubahan), dan menjadi subjek atau objek dalam kalimat. (Kamaludin, 2013:26).

b. Ciri-ciri *Meishi*

- 1) *Meishi* termasuk kelas kata yang dapat berdiri sendiri (*jiritsugo*)
- 2) *Meishi* tidak mengalami perubahan (konjugasi). Kata-kata yang termasuk kelompok nomina tidak mengalami perubahan. Misalnya ke dalam bentuk lampau ataupun bentuk negatif.
- 3) *Meishi* dapat menjadi subjek, objek, prediket dan adverbial. Sehingga secara langsung dapat diikuti *joshi* (partikel) atau *jodoushi* (verba bantu).

- 4) *Meishi* atau nomina dalam bahasa Jepang disebut juga *taigen*.
- 2) *Meishi* ialah kelas kata yang menyatakan benda atau nama benda, tempat, orang, atau hal lain yang dibendakan baik konkrit maupun abstrak. (Kamaludin, 2013:26).

c. Jenis *Meishi*

- 3) *Futsuu-meishi* adalah kata benda biasa seperti: *tsukue* (meja), *isu* (kursi), dan *sensei* (guru).
- 4) *Koyuu-meishi* adalah kata benda yang menunjukkan nama seseorang, tempat, atau nama suatu benda lainnya. Seperti: *Yukiko* (nama orang), *Toukyou* (nama tempat), *Fujisan* (nama gunung).
- 5) *Dai-meishi* adalah kata ganti yang digunakan untuk menggantikan kedua jenis kata benda di atas. Misalnya: *watashi*=saya (kata ganti orang), *kore*=ini (kata ganti benda), *koko*= disini (kata ganti tempat), *kochira*=sebelah sini (kata ganti arah).
- 6) *Sushi* adalah kata bilangan seperti bilangan biasa, bilangan bertingkat atau kata bantu bilangan. Misalnya: *ichi* (satu), *ni* (dua), *san* (tiga). (Kamaludin, 2013:27).

5. Pembelajaran *Meishi* di SMA

Untuk dapat memperoleh hasil pembelajaran kosakata yang optimal, guru perlu membekali siswa dengan kata-kata yang berkaitan dengan bidang tertentu. Dalam setiap bidang ilmu digunakan kata-kata khusus. Upaya pemerayaan

kosakata perlu dilakukan secara terus menerus dan dapat diperoleh melalui bidang-bidang tertentu.

Dalam konteks kurikulum yang berlaku sekarang, kosakata menjadi penting ketika siswa dituntut “merespon makna” dan “mengungkapkan makna”. Tanpa menguasai kosakata yang memadai, siswa tidak akan dapat memenuhi tuntutan kurikulum. Oleh karena itu, guru perlu mencurahkan perhatian pada penguasaan kosakata siswa.

Pembelajaran kosakata ditingkat SMA biasanya merujuk pada pembelajaran kosakata sesuai dengan tema yang diajarkan, misalnya pada pertemuan pertama tema yang diajarkan tentang “*aisatsu*” (salam atau sapaan). Pada pembelajaran mengenai *meishi* (kosakata benda bahasa Jepang) siswa dituntut untuk menguasai kosakata yang ada disekitar. Misalnya kosakata benda yang ada di dalam kelas. Siswa harus mengetahui nama benda yang ada disekitar siswa tersebut.

Pada pengaplikasian materi selanjutnya, kosakata mengenai benda yang ada di dalam kelas juga akan dibahas sebagai contoh dari materi yang sedang dipelajari. Begitupun dengan materi-materi selanjutnya pembelajaran kosakata benda yang ada di dalam kelas akan selalu dibahas, sebagai bentuk nyata mengenai benda yang ada disekitar.

Dalam kurikulum pelajaran bahasa Jepang di SMA Pembangunan Laboratorium UNP, ada beberapa aspek yang harus dikuasai oleh siswa kelas XII Bahasa SMA Pembangunan Laboratorium UNP yaitu, (1) dalam mengartikan *meishi*, mengartikan disini yaitu siswa dituntut dapat mengartikan kosakata yang

diberikan, seperti kosakata kamus (じしょ), gunung (やま) dan jam tangan (うでどけい) (2) mengidentifikasi *meishi* yaitu siswa dituntut untuk dapat mengidentifikasi gambar mengenai kosakata yang diberikan, misalnya gambar gitar (ギター), gambar bunga (はな) dan gambar kaus kaki (くつした). Siswa diminta untuk mengetahui nama kosakata dari gambar tersebut, (3) menggunakan *meishi*, dalam aspek menggunakan *meishi* disini siswa dituntut untuk dapat menggunakan kosakata dalam sebuah kalimat. Kalimat diberikan dengan bentuk rumpang kosong yang disertai dengan gambar, siswa diminta untuk mengisi kosakata pada rumpang kosong tersebut dengan cara menuliskan nama kosakata pada gambar yang telah diberikan, misalnya _____をすわないでください, (tolong jangan menghisap.....), jawaban yang tepat adalah gambar rokok (たばこ). Pada soal disertakan gambar kosakata benda untuk mempermudah siswa dalam menjawab soal.

Pada siswa kelas XII kosakata yang diberikan dalam dua semester yaitu sebanyak 486 kosakata. Pada semester pertama diberikan sebanyak 210 kosakata, dan semester kedua diberikan sebanyak 268 kosakata. *Doushi* sebanyak 43, *keiyoushi* sebanyak 51, *meishi* sebanyak 368, *fukushi* sebanyak 12, *joushi* sebanyak 10 dan *jodoushi* sebanyak 4. Pada penelitian ini, tes dibatasi pada *meishi* (kosakata benda) yang diuji sebanyak 53 kosakata.

B. Indikator Penguasaan *Meishi*

Pada kurikulum bahasa Jepang kelas XII Bahasa SMA Pembangunan Laboratorium UNP tahun ajaran 2016/2017 terdapat beberapa indikator yang harus dikuasai oleh siswa, diantaranya yaitu :

- a. Siswa mampu mengartikan *meishi* dengan benar.
- b. Siswa mampu mengidentifikasi *meishi* sesuai perintah.
- c. Siswa mampu menggunakan *meishi* dengan benar.

C. PENELITIAN YANG RELEVAN

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Annisa Widasaputra (2013) dan Meriana Dini Hapsari (2015).

Pertama, Annisa Widasaputra (2013) dengan judul “Penguasaan Kosakata Bahasa Jepang Siswa Kelas XI Ilmu Sosial 1 SMA Negeri 4 Semarang”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan diketahui bahwa tingkat penguasaan kosakata bahasa Jepang siswa kelas XI Ilmu Sosial SMA Negeri 4 Semarang adalah kategori baik dengan nilai rata-rata hitung 81,25.

Kedua, Meriana Dini Hapsari (2015) dalam laporan penelitiannya yang berjudul “Kemampuan Kosakata Benda Bahasa Jepang Kelas X SMA Mitra Karya Mandiri Ketanggungan-Brebes”. Berdasarkan penelitiannya dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan kosakata benda bahasa Jepang siswa kelas X berada pada kualifikasi lebih dari cukup pada rentangan nilai 66% - 75%, dengan rata-rata nilai 74,30.

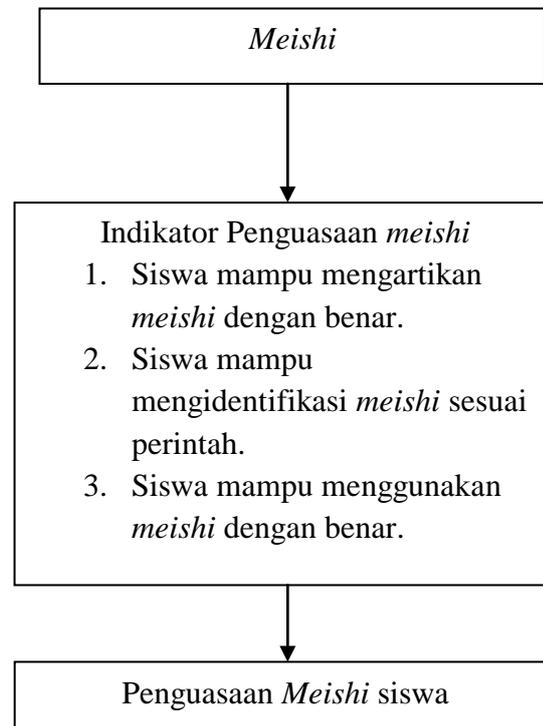
Penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Perbedaan ini terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII Bahasa SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Persamaan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel dan tujuan penelitian. Variabel pada penelitian ini adalah penguasaan *meishi* siswa kelas XII Bahasa SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penguasaan *meishi* siswa Kelas XII Bahasa SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Serta penelitian ini sama-sama meneliti dengan menggunakan metode deskriptif.

D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan berfikir dalam mengembangkan hubungan antara konsep yang akan diteliti, tujuannya adalah untuk memudahkan penulis dalam melaksanakan penelitian. Kerangka konseptual ini disusun berdasarkan kerangka teoritis, sehingga dengan kerangka konseptual akan jelas tampak ada beberapa objek yang akan diteliti oleh penulis yaitu Penguasaan *Meishi* Siswa Kelas XII Bahasa SMA Pembangunan Laboratorium UNP.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam kerangka konseptual di bawah ini:

Bagan I
Kerangka Konseptual



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *pertama*, penguasaan *meishi* siswa kelas XII Bahasa SMA Pembangunan Laboratorium UNP tidak tuntas dengan nilai rata-rata 80,47. *Kedua*, penguasaan *meishi* siswa untuk indikator 1 tuntas dengan nilai rata-rata 82,14. Perlu dipertahankan. *Ketiga*, penguasaan *meishi* siswa untuk indikator 2 tuntas dengan nilai rata-rata 86,19. Perlu dipertahankan. *Keempat*, penguasaan *meishi* siswa untuk indikator 3 tidak tuntas dengan nilai rata-rata 71,90 dan perlu ditingkatkan lagi. Keterbatasan dalam penulisan skripsi ini yaitu, soal tes *meishi* tidak ditry out terlebih dahulu sebelum diujikan pada siswa kelas XII Bahasa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka penulis mengemukakan beberapa saran, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, agar guru bahasa Jepang meningkatkan penguasaan *meishi* siswa pada indikator 3 yaitu menggunakan *meishi* karena nilai siswa masih kurang dari standar KKM SMA Pembangunan Laboratorium UNP. *Kedua*, supaya siswa dapat mempertahankan atau meningkatkan penguasaan *meishi* pada indikator mengartikan *meishi* dan mengidentifikasi *meishi*. *Ketiga*, sebaiknya guru membekali siswanya dengan teknik-teknik yang inovatif dan lebih memperbanyak latihan dalam mempelajari *meishi*. *Keempat*, agar siswa berlatih dalam mengidentifikasi gambar, agar siswa

tidak salah dalam menjawab kosakata dari gambar tersebut. Selain itu, guru dan siswa hendaknya bekerjasama untuk mencapai kesuksesan dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman dan Elly Ratna. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Padang: UNP Perss
- Ahmad, Dahidi dan Sudjianto. 2009. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Oriental.
- Asano, Yuriko. (1981). *Goi*. Tokyo. The Japan Foundation.
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Djiwandono, Soenardi. 2008. *Tes Bahasa*. Jakarta: PT.INDEKS.
- Hapsari, Dini Meriana. 2015. Penguasaan Kosakata Bahasa Jepang Kelas X SMA Mitra Karya Mandiri Ketangguhan-Brebes. *E-journal*. Semarang. Universitas negeri semarang.
- Kamaludin, Agus. 2013. Skripsi Analisis Makna *Keishiki Meishi (-baai, sai)* dalam kalimat bahasa Jepang. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sudjianto dan Dahidi Ahmad. 2009. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Percetakan KBI.
- Sudjianto. 2008. *Belajar Bahasa Jepang Berdasarkan Pola Kalimatnya*. Jakarta: Kesaint Blanch
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Sutedi, Dedi. 2009. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Widasaputra, Annisa. (2013). “Penguasaan Kosakata Bahasa Jepang Siswa Kelas XI Ilmu Sosial 1 SMA Negeri 4 Semarang”. *E-Journal*. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Yusuf, A. Muri. 2005. *Dasar-Dasar dan Teknik Evaluasi Pendidikan*. Padang: UNP
- Zalman, Hendri. 2012. *Kosa Kata Bahasa Jepang*. Padang: FBS Press.